



Sekali Di Udara Tetap Di Udara

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 205/L01.1/TU/VI/2008

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **SRI LATUROCHMI, BSc**  
N I P : **050026952**  
Pangkat / Gol. Ruang : **Penata – III/c**  
Jabatan : **PLT. Kepala Bagian Tata Usaha**  
Unit Kerja : **RRI Jakarta**

menerangkan bahwa :

N a m a : **RICKY KURNIAWAN**  
N I M : **2005 – 53 - 005**  
Konsentrasi : **Jurnalistik**

Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Indonusa Esa Unggul Jakarta, telah melaksanakan Kuliah Kerja Praktek sejak 2 – 30 Mei 2008 di Seksi Liputan dan Redaksi LPP RRI Jakarta.

Demikian, surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 2 Juni 2008  
PLT. Kepala Bagian Tata Usaha,



**LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK  
RRI JAKARTA**

**FORMAT PENILAIAN  
KULIAH KERJA PRAKTEK**

Nama : RICKY KURNIAWAN  
NIM : 2005 - 53 - 005  
Jurusan : Jurnalistik  
Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Indonusa Esa Unggul

NO	ASPEK PENILAIAN	NILAI	KETERANGAN
1	Inisiatif	A	
2	Kerjasama	B	
3	Perilaku ( Moral / etika )	A	
4	Kemampuan Intelektual	A	
5	Kedisiplinan	A	

**SKALA NILAI**

SKALA NILAI	KETERANGAN
Angka 80 - 89	A
Angka 70 -79	B
Angka 60 - 69	C
Angka 51 - 59	D
Kurang dari 50	E

Jakarta, 2 Juni 2008

Spala Bagian Tata Usaha,  
  
SRI LATUROCHMI, BSc.

UNIVERSITAS INDONESIA ESA UNGGUL  
 FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
 FORMULIR EVALUASI PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Nama : Lembaga Pendidikan : Jurusan :	Lokasi Praktek Kerja Lapangan/Magang Unit Kerja Departemen : Waktu Pelaksanaan :				
ASPEK & FAKTOR	BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG	NILAI
Hasil Kerja PKL/Magang		✓			B
Kualitas	✓				A
Keepatan waktu & efesiensi		✓			B
Kuantitas					
Sikap kerja					
Disiplin Waktu	✓				A
Kehadiran	✓				A
Kerjasama Tim		✓			B
Etika kerja	✓				A
Inisiatif		✓			A
Pribadi					
Performance		✓			B
Keinginan untuk maju	✓				A
Tanggung jawab	✓				A
Trampil & Tanggap		✓			B
NILAI RATA - RATA					A
PENILAIAN UMUM TERHADAP HASIL KERJA					
1. Kekuatan	<i>Berdasarkan aspek keterlibatan.</i>				
2. Kelemahan					
3. Saran	<i>lebih banyak praktek.</i>				
Tanda Tangan Pembimbing PKL/Magang	Tanda Tangan Kepala Departemen				
Tanggal : <i>29 Mei 2008</i>	Tanggal :				
Nama : <i>HERIYOKO</i>	Nama :				

Keterangan : A = 90-100 (Baik Sekali)      C = 61-74 (Cukup)  
                   B = 75-89 (Baik)                    D = ≤ 60 (Kurang)

- cc:
1. Fakultas Ilmu Komunikasi UIEU
  2. Departemen Training & Development
  3. Arsip

**JAWARA**, Selasa, 06 Mei 2008

**Catatan Redaksi:**

## **Seabad Kebangkitan Nasional Momentum Bangkitkan Kembali Percaya Diri Bangsa**

Jakarta: Senin (5/5) pagi, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menerima paparan Panitia Hari Kebangkitan Nasional di Kantor Presiden. Tanggal 20 Mei 2008 tepat seratus tahun bangsa Indonesia merayakan Kebangkitan Nasional. “Peringatan seabad tersebut akan kita jadikan momentum, tidak hanya untuk melihat perjalanan sejarah bangsa selama 100 tahun akan tetapi juga sekaligus kita memajukan, mendorong, dan mengambil momentum 100 tahun kedepan ini untuk menjadikan bangsa ini menjadi bangsa yang maju,” kata Mensesneg Hatta Rajasa dalam keterangan persnya usai santap siang bersama tokoh pers nasional.

Melalui Surat Keputusan Presiden Nomor 5 tanggal 25 Februari 2008 telah dibentuk Panitia Nasional Peringatan 100 tahun Kebangkitan Nasional yang diketuai Menteri Sekretaris Negara, Menkominfo sebagai Wakil Ketua, Chairul Tanjung sebagai Ketua Harian, dan Ishadi SK sebagai Ketua Pelaksana. “Tentu saja dibantu juga para menteri terkait sebagai anggota dan Menteri Koordinator sebagai penasihat,” lanjut Hatta. “Dalam Keputusan Presiden tersebut, pelaksanaan 100 tahun ini nanti akan dilaksanakan selama 1 tahun penuh dan diselenggarakan oleh seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya unsur pemerintah, lembaga-lembaga negara, tetapi juga seluruh stakeholder dan seluruh lapisan masyarakat sampai ke desa-desa,” tambahnya.

“Perayaan ini tidak hanya sekedar perayaan semat,a namun harus kita maknai sebagai sebuah momentum untuk meningkatkan kesadaran dan semangat juang masyarakat, membangun, memperkuat kepribadian bangsa, memperkokoh nilai-nilai budaya bangsa, mempertebal harga diri dan kebanggaan nasional. Di situlah nanti kita

mengharapkan momentum ini akan dapat membangkitkan kembali bangsa ini menjadi betul-betul bangsa yang percaya diri, bersatu, dan bangsa yang betul-betul memiliki kebanggaan sebagai putra Indonesia,” Hatta menerangkan.

Dalam kesempatan tersebut Hatta Rajasa juga memperlihatkan logo resmi peringatan 100 tahun Hari Kebangkitan Bangsa dengan slogan “Indonesia Bisa!”. Slogan dan logo ini diharapkan dapat ditayangkan seluruh media televisi dan cetak, seluruh penerbitan dokumen resmi pemerintahan dan dapat dipasang oleh setiap instansi/organisasi masyarakat yang melaksanakan kegiatan peringatan Hari Kebangkitan Bangsa.

Sementara itu sebuah pagelaran akbar dan kolosal akan dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2008 tepat pukul 19.00 WIB. “Acara itu akan dihadiri kurang lebih 100 ribu masyarakat yang merupakan gabungan dari kelompok masyarakat baik dari pelajar, mahasiswa, pramuka, TNI/Polri, pegawai negeri, dan masyarakat umum lainnya yang akan berkumpul di Stadion Gelora Bung Karno,” jelas Ketua Harian Chairul Tanjung.

“Acara ini melibatkan 30 ribu orang pengisi cara. Ini adalah sebuah pagelaran yang terbesar sepanjang sejarah Republik Indonesia, dimana 30 ribu orang terlibat dalam pengisi maupun pendukung acara. Sampai hari ini pagelaran ini akan tercatat sebagai acara dengan pendukung acara kedua terbesar di dunia. Yang pertama adalah pembukaan Olimpiade Sdney, dimana 37 ribu orang terlibat sebagai pendukung acara,” terangnya kepada wartawan.

”Acara ini akan dikemas selama lebih kurang 2 jam dan diharapkan seluruh bangsa Indonesia yang menonton pagelaran ini melalui media elektronik maupun langsung di Stadion Gelora Bung Karno akan merasa bangga menjadi bangsa Indonesia. Presiden SBY sendiri berharap bukan hanya Presiden dan Wakil Presiden saja yang menyaksikan pagelaran ini, tapi juga mantan Presiden, mantan Wapres, mantan menteri, mantan pejabat tinggi negara juga diundang untuk menyaksikan pagelaran ini karena acara tersebut harus menjadi acara seluruh bangsa Indonesia,” tegas Chairul.

---

JAWARA, Selasa, 13 Mei 2008

**Catatan Redaksi:**

## **SATU ABAD KEBANGKITAN NASIONAL, SATU DASAWARSA REFORMASI, DAN SETAHUN MENJELANG PEMILU 2009**

### **UNTUK APA?**

Kebangkitan Nasional seminggu lagi genap satu abad. Kemarin, reformasi, genap satu dasa warsa. Kedua peristiwa tersebut menyangkut kehidupan berbangsa dan bernegara, namun keduanya tampil berbeda. Kebangkitan Nasional, melahirkan NKRI pada tanggal 17 Agustus 1945, persisnya 2.561 hari setelah kelahiran Budi Utomo, 20 Mei 1908. Tragedi Trisakti, atau tragedi semanggi, melahirkan Reformasi.

Ada benang merah antar Proklamasi 17 Agustus 1945, dan Tragedi Trisakti 1998. lahirnya Budi Utomo pada tanggal 20 Mei 1908, mampu membangkitkan nasionalisme bangsa. Rasa kebangsaan yang kental, Rasa Kebangsaan itu adalah kekuatan maha luar biasa, sehingga bangsa Indonesia meraih kemerdekaan. Tetapi, Tragedi Semanggi, atau disebut juga Tragedi Trisakti melahirkan Reformasi yang kalau kita bersedia untuk jujur-ternyata telah memporak porandakan rasa kebangsaan itu. Siapa yang telah berani membantah kenyataan yang jelas-jelas dapat dilihat dengan kasat mata?

Tahun depan bangsa Indonesia akan menggelar PEMILU KEDUA sejak Reformasi bergulir. Pemilu pertama yang dilaksanakan pada tahun 2004, hasilnya adalah rentetan unjuk rasa atau POLA DEMOKRASI JALANAN. Artinya DEMOKRASI SUDAH SALAH KAPRAH, ataukah bangsa ini terlalu bodoh, lalu tidak bersedia jujur, kepada elite politik, lupa mengajarkan kepada kader-kadernya bagaimana seharusnya cara berdemokrasi yang baik? Tiada hari tanpa unjuk rasa! Inilah suguhan REFORMASI kepada bangsa kita. CITA-CITA DEMOKRASI TIDAK BERJALAN DI ATAS RELNYA. Hal ini tidak dapat dibiarkan berlarut-larut. Harus ditemukan solusinya.

MONEY POLITICS - POLITIK PENERANGAN MASSA –  
bukanlah dunianya bangsa yang hidup dari Lumpur dan gabah.  
Ditambah dengan ketidak bersediaannya kita untuk menerima  
kekalahan dan mengakui kesalahan. Atau ada elite politik yang  
berlagak bodoh ketika orang-orang kecil berteriak minta maka. Ayo,  
kita renungkan bersama. Barangkali pemilihan umum mendatang  
tahun depan, dapat lebih baik, dan dapat menghasilkan kehidupan  
yang lebih manusiawi , dibanding 2004. Semoga demikian!!!

---

-

JAWARA, Kamis, 22 Mei 2008

**Catatan Redaksi:**

## **BBM TETAP NAIK BIAR MARAK DEMO**

Unjuk rasa mahasiswa di depan gedung DPR/MPR, kemarin berakhir rusuh. Dua petugas Polisi dan tiga mahasiswa luka-luka. Salah seorang diantaranya adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia Angkatan 2007, Budi Utomo terserempet peluru karet pada bagian perut, tepat dibawah tulang rusuk kiri. Budi dilarikan rekan-rekannya ke Unit Gawat Darurat Rumah Saki PELNI, Petamburan dan sampai tadi malam masih dirawat.

Seorang mahasiswa Institut Pertanian bOgor, dan Seorang Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, juga bentrok dengan polisi. Seorang anggota kepolisian luka parah di dahi, akibat terkena lemparan batu dari arah mahasiswa.

Bentrok antar mahasiswa yang tergabung dalam Aliansi Badan Eksekutif Mahasiswa Seluruh Indonesia itu, berawal dari kekecewaan mahasiswa karena pertemuan dengan pimpinan DPR tidak membuahkan hasil.

Unjuk rasa BEM Seluruh Indonesia kemarin, merupakan puncak dari rangkaian unjuk rasa yang sudah berlangsung sejak beberapa hari yang lalu. Mereka menuntut pemerintah membatalkan rencana menaikkan harga BBM bersubsidi, dan menurunkan harga kebutuhan pokok. Unjuk rasa masih berlanjut hari ini.

Kendat demikian, pemerintah sepertinya tidak akan memenuhi tuntutan para pengunjuk rasa. Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati mengatakan, harga bahan baker minyak tetap akan dinaikan, karena hal itu merupakan langkah terbaik saat ini. Menurut Menteri Keuangan, besarnya kenaikan harga Premium, solar dan minyak tanah berkisar sekitar 28,7 persen. Langkah itu terpaksa diambil, karena semua langkah yang sudah diambil, belum dapat mengangkat kepercayaan para pelaku pasar modal.

Pemerintah akan mengumumkan kenaikan harga BBM tersebut setelah Bantuan Langsung Tunai atau BLT untuk periode Juni – Agustus, dibayarkan. BLT, direncanakan mulai dibayarkan Jumat besok.

---

JAWARA, Kamis , 15 Mei 2008

**Catatan Redaksi:**

**Biaya Pendidikan Mahal :**

## **YANG MISKIN DILARANG KULIAH**

Sangat Ironis kalau kita bertanya, apa yang tidak bermasalah di negeri kita sekarang? Mulai dari air, minyak, beras, sayuran, kendaraan dan berbagai kebutuhan pokok lain dalam hidup. Termasuk juga masalah sekolah anak. Para orang tua mengeluh, biaya pendidikan sangat mahal. Namun, tentu ada orang tua yang berlega hati, karena seolah-olah mereka diberikan dispensasi yang menguntungkan. Karena anak mereka hampir pasti terjamin dapat melanjutkan pendidikan. Orang tua seperti ini, tentu duduk dalam posisi sebagai kelompok kaya.

Kebijakan untuk meningkatkan biaya pendidikan di Perguruan Tinggi, TERPAKSA ditempuh, karena anggaran dari Pemerintah untuk Perguruan Tinggi sangat terbatas. Sedangkan Perguruan Tinggi terus menerus dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan. Disamping itu, selama ini jumlah dana dari para mahasiswa relative kecil dan tidak dapat menutup kekurangan anggaran dari Pemerintah.

Di Universitas Gajah Mada misalnya, biaya operasional pendidikan berkisar sekitar satu triliun rupiah pertahu. Subsidi Pemerintah hanya 300 miliar. Kekurangannya antara lain diperoleh dari kontribusi mahasiswa. Universitas Sebelas Maret Surakarta, menetapkan kebijakan mahasiswa Kedokteran yang diterima lewat jalur Penelusuran Bakat Dan Kemampuan atau PMDK, cukup membayar BIAYA PENGEMBANGAN INSTITUSI (BPI) 2,5 juta rupiah, tetapi yang diterima lewat jalur Penelusuran Bibit Unggul Sekolah atau PBUS malah harus membayar dan BPI 100 juta rupiah. Perguruan Tinggi Negeri lainnya tentu juga menerapkan kebijakan yang tidak banyak berbeda.

Berduyun-duyun pertanyaan menyerbu pikiran kita. Inikah hasil yang dicapai Indonesia selama 62 tahun merdeka. Sebab dengan

kebijakan baru ini, hamper dapat dipastikan akan banyak pemuda-pemuda harapan bangsa, justru terkapar sebelum bertarung. Tidak dapat melanjutkan pendidikan, sekaqligus juga tidak punya lowongan pekerjaan. Kita agak sinis terhadap pendidikan kita sekarang. Ironis; yang miskin mungkin dilarang kuliah.

---



